

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan beroperasinya perusahaan adalah untuk menarik pemegang kepentingan (*stakeholder*) dan juga untuk memaksimalkan kesejahteraan investor. Perusahaan atau pihak manajemen berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan laba yang diperoleh. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang salah satunya yaitu dari laporan laba rugi yang mencerminkan kondisi perusahaan tersebut. Informasi laba yang diperoleh dari laporan laba rugi memungkinkan pihak eksternal, yaitu investor maupun kreditur, untuk mengestimasi risiko investasi, memberikan kredit, serta juga untuk membayar pajak kepada pihak pemerintah.

Tidak hanya pihak eksternal, namun pihak internal juga menggunakan informasi laba sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Informasi laba berguna sebagai dasar pemberian bonus kepada manajer. Jika laba yang diterima perusahaan semakin besar maka bonus kepada manajemen juga semakin besar, sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka bonus untuk manajer akan semakin berkurang. Manajer harus bertanggung jawab dalam melaporkan laba. Pelaporan laba dapat dijadikan sarana untuk mengukur kinerja manajemen dalam

menjalankan operasi perusahaan, serta untuk mengukur besarnya bonus yang akan diberikan kepada manajemen.

Namun saat ini perusahaan mengalami kesulitan dalam menarik investor karena semakin banyaknya perusahaan pesaing yang muncul dalam pasar. Munculnya perusahaan-perusahaan sejenis dapat menjadi ancaman yang mendorong perusahaan untuk menunjukkan keunggulan kompetitifnya, tidak hanya dalam segi produk yang dihasilkan, tetapi perusahaan juga harus dapat menunjukkan kredibilitas dimana laporan keuangan perusahaan dapat mencerminkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik. Pihak manajemen harus dapat menarik para pemegang kepentingan, khususnya investor dan kreditur, dengan melakukan segala upaya. Salah satu upaya yang sering dilakukan manajemen adalah manajemen laba.

Konsep manajemen laba berhubungan dengan teori keagenan (*agency theory*) dan juga teori akuntansi positif. Menurut Aditama dan Purwaningsih (2014), teori keagenan muncul karena adanya konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dan juga pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*), dimana *agent* yaitu perusahaan yang memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak *principal* atau pemerintah yang merupakan Dirjen Pajak. Konflik yang terjadi dalam penelitian ini adalah perusahaan menginginkan beban pajak yang kecil sehingga melakukan perencanaan pajak. Perusahaan seharusnya melakukan perencanaan pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan contohnya

yaitu memberikan tunjangan pajak berbentuk uang kepada karyawan dan dimasukkan dalam daftar gaji sehingga penghasilan perusahaan dapat dikurangkan dengan beban gaji. Perusahaan seharusnya membayar pajak sesuai dengan penghasilan dan hasil operasi perusahaan karena pajak yang dibayarkan kepada pemerintah akan digunakan kegiatan pembangunan negara. Dimana teori akuntansi positif menyebutkan adanya *the political cost hypothesis* yang dijelaskan Scott (2003: 277) perusahaan berhadapan dengan biaya politik, dimana manajer melakukan memanipulasi laba dengan tujuan untuk menurunkan biaya politik yang harus ditanggung perusahaan.

Pajak adalah salah satu pendapatan yang sangat penting bagi pemerintah untuk membangun negara. Pembuatan laporan keuangan harus mengikuti Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia untuk menghasilkan laporan keuangan yang kredibel dan andal untuk meyakinkan para investor dan kreditur, serta pemangku kepentingan lainnya. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus sesuai dengan Standar Akuntansi dimana laba yang dilaporkan disebut dengan laba komersial. Selain laba komersial, perusahaan juga harus membuat laporan keuangan yang sesuai dengan aturan-aturan perpajakan dimana laba dalam laporan tersebut disebut laba fiskal. Pohan (2017:240) menyatakan bahwa laba komersial bisa digunakan sebagai acuan untuk membuat laporan laba fiskal dengan melakukan koreksi seperlunya atau penyesuaian melalui suatu rekonsiliasi antara standar akuntansi dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Pembeda antara laba

komersial dengan laba fiskal adalah prinsip yang digunakan dimana laba komersial menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, sedangkan laba fiskal disusun dengan dasar pada mekanisme atau prinsip *taxable* atau *deductible* (*taxability-deductibility mechanism*).

Pajak tangguhan berasal dari PSAK 46 yang mengatur tentang perbedaan antara laba fiskal dengan laba komersial. Pajak tangguhan dibagi atas dua yaitu aset pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan. Watt dan Zimmerman (1986;1990) dalam Setyawan dan Harnovinsah (2016) menyatakan pajak tangguhan merupakan penghematan atau penundaan pajak melalui kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan.

*Leverage* adalah perbandingan antara hutang dengan ekuitas pemegang saham dimana hal ini sebagai salah satu tolak ukur atas kinerja perusahaan. Jika *leverage* tinggi berarti hutang perusahaan besar sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Manajemen terdorong untuk menunjukkan laporan keuangan yang baik untuk menarik investor dan kreditor salah satunya dengan manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, yang sesuai dengan penelitian Aditama dan Purwaningsih (2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak dilakukan untuk meminimalkan beban pajak sehingga seharusnya laba yang

dihasilkan kecil, sebaliknya manajemen laba dilakukan untuk meningkatkan laba untuk menarik investor dan kreditor dimana laba yang dihasilkan tinggi dan menghasilkan beban pajak yang tinggi juga. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Aditama (2014). Penelitian Purwaningsih dan Aditama (2014) menggunakan perusahaan non manufaktur sebagai populasi, sedangkan dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan sebagai populasi adalah perusahaan manufaktur. Selain itu, periode yang digunakan dalam Purwaningsih dan Aditama (2014) adalah tahun 2009-2012 karena dianggap adanya perubahan tarif pajak. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 2014-2016 karena dalam periode tersebut telah diberlakukan program pengampunan pajak (*tax amnesty*). Penelitian ini juga menggunakan *leverage* sebagai variabel kontrol seperti dalam penelitian Setyawan dan Harnovinsah (2016) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan terbukti sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba yang diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perencanaan pajak terhadap manajemen laba, serta bagi DJP untuk mengetahui seberapa besar perusahaan melakukan manajemen laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Menganalisis apakah pengaruh perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
2. Menganalisis apakah pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademis, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengaruh perencanaan pajak dan pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi dirjen pajak dalam mengetahui jika perusahaan melakukan manajemen laba, sehingga dirjen pajak dapat mengantisipasi minimalnya perusahaan membayar pajak dan memaksimalkan penerimaan negara.

## **1.5. Sistematika Penelitian**

Skripsi terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan dalam penelitian, dan metode penelitian.

### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari desain penelitian, definisi dan operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik analisis data.

### **BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

### **BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.